



PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG OBAT SETELAN SEBAGAI ALTERNATIF PENGobatan YANG TEPAT DI DESA HAMPARAN PERAK

**Nurmala Sari¹, Kanne Dach², Fenny Hasanah³, Ungkap Siahaan⁴, Salmah Handayani⁵, Muallif Arsyadi⁶,
Maghfira Rahmadani⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Farmasi dan Kesehatan Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan, Indonesia

¹nurmalasari2705@gmail.com

Abstract

Counterfeit drugs are a popular group of medications, typically in tablet or capsule form, repackaged in plastic and claimed to cure certain diseases as an accessible and affordable alternative treatment. However, these drugs are often sold in plastic packaging without official labels containing important information such as the product name, composition, distribution permit number, instructions for use, and expiration date. This lack of information can lead to incorrect use of the drugs, potentially endangering consumers' health. Incorrect use of counterfeit drugs can cause unwanted side effects or drug interactions. This community service activity aims to raise public awareness about the safe and appropriate use of prescription drugs as an alternative treatment. The activities were conducted through outreach, distribution of educational leaflets, direct interactive discussions, and understanding evaluation assessments in Hamparan Perak Village, Deli Serdang Regency. The results of the activities showed a 76% increase in participants' knowledge by comparing the pre-test and post-test results. This activity shows that targeted and interactive education can increase public awareness about the proper use of counterfeit drugs, the risks, and the correct procedures for using counterfeit drugs. The evaluation results showed a significant increase in knowledge and information provided to participants, inappropriate use of counterfeit drugs, and increased consultations before using counterfeit drugs. Based on these findings, it is recommended that this educational program be continued and expanded to support counterfeit drugs as a safer and more effective alternative in the community.

Keywords: *Drugs, Health Education, Socialization, Public Understanding*

Abstrak

Obat setelan adalah kelompok obat yang populer di masyarakat, biasanya dalam bentuk tablet atau kapsul, yang dikemas ulang dalam plastik dan diklaim dapat menyembuhkan penyakit tertentu sebagai alternatif pengobatan yang mudah diperoleh dan harganya cukup terjangkau. Bagaimanapun, obat-obatan ini sering kali dijual dalam kemasan plastik yang tidak memiliki label resmi yang berisi informasi penting seperti nama produk, komposisi, nomor izin edar, petunjuk penggunaan, dan tanggal kedaluwarsa. Tidak adanya informasi dapat menyebabkan penggunaan obat yang salah, yang berpotensi merugikan kesehatan pelanggan. Penggunaan obat setelan yang salah dapat menyebabkan efek samping atau interaksi obat yang tidak diinginkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemakaian obat setelan sebagai alternatif pengobatan yang aman dan tepat. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, distribusi leaflet edukatif, diskusi interaktif yang terarah secara langsung, dan penilaian evaluasi pemahaman di Desa Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 76% dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang terarah dan interaktif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat setelan yang tepat, berisiko dan tata cara penggunaan obat setelan yang benar. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan informasi yang diberikan kepada peserta, dalam penggunaan obat setelan yang tidak sesuai dan peningkatan konsultasi sebelum menggunakan obat setelan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar program edukasi ini dilanjutkan dan

diperluas cakupannya untuk mendukung pengobatan setelan sebagai alternatif yang lebih aman dan efektif di masyarakat.

Kata kunci: *Obat Setelan, Edukasi Kesehatan, Sosialisasi, Pemahaman Masyarakat*

History Artikel

Received: 22-06-2025;

Accepted: 29-07-2025

Published: 04-08-2025

1. PENDAHULUAN

Obat adalah faktor penting karena sebagian besar upaya kesehatan diperlukan untuk menghilangkan gejala penyakit, mencegah penyakit, dan menyembuhkan penyakit. Ini dapat terpenuhi jika penggunaan, penyimpanan, dan metode pembuangan obat secara tepat [1]. Jenis obat lokal yang dikenal sebagai "obat setelan" atau "obat paketan." Dimana obat ini telah beredar sejak lama di beberapa bagian wilayah Indonesia, khususnya di daerah pedesaan dan pinggiran kota yang besar. Secara nasional menurut BPOM tahun 2021 dan pihak berwenang telah mencatat berbagai operasi besar yang menyita puluhan ribu butir obat berupa tramadol dan trihexyphenidyl ilegal dan peredaran obat ini banyak dilakukan oleh pengedar lokal dengan label medis palsu di banyak wilayah, seperti Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, Sulawesi, Sumatera, dan Kalimantan [2]. Obat setelan merupakan obatan yang tidak dikemas sesuai dengan standar (tidak memiliki izin distribusi, nama yang tidak terdaftar, baik kandungan dosis dan tanggal kedaluwarsa) sehingga dikategorikan obat - obatan palsu. Munculnya peredaran obat setelan tidak hanya terdapat di kios-kios kecil, tetapi juga menyebar di apotek dan bahkan toko obat. Melihat situasi ini, dapat menyimpulkan bahwa minat masyarakat pada obat setelan sangat tinggi [3].

Salah satu bentuk penyajian obat setelan mengandung campuran beberapa jenis obat dalam berbagai sediaan, seperti tablet, pil, dan kapsul. Bentuk obat ini sering kali dipasarkan dengan klaim sebagai obat untuk indikasi suatu kondisi medis tertentu. Fenomena penggunaan obat setelan ini cukup populer di beberapa kalangan masyarakat. Namun, penggunaan obat setelan yang tidak sesuai dengan standar medis dapat menyebabkan risiko kesehatan yang signifikan, seperti interaksi obat yang tidak terkontrol dan efek samping yang berbahaya [4].

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang farmasi, semakin banyak pula jumlah dan macam obat yang beredar dipasaran. Peredaran obat tersebut yang tidak diimbangi dengan peningkatan ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan obat akan berdampak merugikan masyarakat. Berkurangnya pengetahuan dan informasi tentang penggunaan obat secara benar dapat menyebabkan masyarakat memilih dan membeli obat murah di tempat yang tidak resmi atau tidak berijin. Berdasarkan bahaya yang ditimbulkan obat digolongkan menjadi beberapa golongan yaitu obat golongan narkotik dan psikotropik, obat keras, obat bebas terbatas, dan obat bebas [5][6]. Dimana Penandaan kemasan obat berdasarkan golongan dibedakan menjadi obat bebas dan obat bebas terbatas tidak digunakan secara terus-menerus, jika sakit berlanjut maka dapat menghubungi dokter [7]. Peringatan juga terdapat pada kemasan yaitu hentikan penggunaan obat apabila timbul efek yang tidak diinginkan, hal ini dapat disebabkan Ketika mengkonsumsi obat, dimana tubuh setiap orang dapat merespon obat dengan cara yang berbeda, kemungkinan ini dapat menyebabkan reaksi alergi yang harus di konsultasikan terlebih dahulu ke dokter sebelum mengkonsumsi obat [8].

Selain itu, jika obat dijual dan diedarkan melalui jalur yang tidak resmi dan tidak diawasi, hal itu dapat membahayakan penggunaannya karena dapat meningkatkan risiko penggunaan obat yang tidak sesuai indikasi, dosis, dan lama penggunaannya[9]. Beberapa risiko yang muncul akibat konsumsi obat setelan yaitu pendarahan lambung, gagal ginjal, nyeri, asam urat, kolestrol, osteoporosis, dan berbagai penyakit membahayakan lainnya. Namun, pada kenyataannya, sebagian masyarakat terus membeli obat setelan karena mereka percaya bahwa mereka beranggapan obat setelan dapat menghilangkan penyakit dengan lebih cepat, harga lebih murah, dan lebih mudah diakses [10][11]. Hal ini adalah hasil dari masih rendahnya pemahaman masyarakat yang tidak memahami bahaya obat setelan. Pada dasarnya, obat setelan yang tepat dan sesuai tersebut berfungsi sebagai analgetik dan antipiretik, anti inflamasi, antihistamin dan obat tambahan seperti vitamin B kompleks dan obat herbal Cina juga [6].

Urgensi untuk melakukan edukasi masyarakat pada hasil kegiatan serupa di beberapa daerah yaitu praktik dan persepsi masyarakat terhadap penggunaan Obat Setelan di kota Surabaya (2023) yaitu meskipun obat setelan dianggap berisiko, namun secara praktik sebagian responden masih cenderung memilih dan menggunakan obat tersebut karena alasan kepraktisan dan rendahnya kejadian efek samping obat [4]. Edukasi dalam mengubah perilaku penggunaan obat setelan studi di Kabupaten Kulon Progo dan Sleman menunjukkan bahwa program edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat dalam penggunaan obat tradisional secara signifikan [12]. Ini menegaskan bahwa perilaku penggunaan obat yang tidak tepat sangat berdampak pada keberhasilan terapi dan munculnya reaksi yang tidak diinginkan dari pengobatan. Ketidaktepatan perilaku masyarakat ini bisa terjadi karena minimnya pengetahuan masyarakat mengenai informasi obat. Usaha untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan edukasi [13].

Meskipun data spesifik dari Desa Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang belum tersedia secara publik, tren nasional dan regional menunjukkan bahwa desa-desa di sekitar wilayah urban di Sumatera Utara sangat mungkin terdampak. Oleh karena itu, program edukasi masyarakat di Desa Hamparan Perak sangat penting untuk mencegah dan mengurangi risiko penyalahgunaan obat setelan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman warga Desa Hamparan Perak terhadap risiko penyalahgunaan obat tanpa resep, termasuk obat setelan, serta mendorong perilaku konsumsi obat yang lebih aman dan rasional. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi yang benar terkait obat, baik dari aspek manfaat, efek samping, hingga cara penggunaannya yang tepat.

Pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi dan pemahaman mengenai obat setelan sangat penting untuk mengurangi risiko penyalahgunaan serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan obat yang aman dan tepat sesuai petunjuk tenaga kesehatan profesional. Oleh karena itu, dilakukan upaya sosialisasi dan penyuluhan tentang karakteristik dan risiko penggunaan obat setelan menjadi bagian penting dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh warga dari Desa Hamparan Perak, Deli Serdang, yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dan lansia. Secara umum, peserta memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui formulir pra-kegiatan, sekitar peserta kegiatan ada berpendidikan hingga tingkat sekolah dasar, hingga sekolah menengah pertama, dan sisanya memiliki pendidikan menengah atas atau lebih tinggi. Tingkat pendidikan peserta menjadi pertimbangan penting dalam perancangan metode edukasi yang digunakan, yaitu penyampaian materi secara verbal dengan bantuan media visual sederhana (poster dan gambar) serta simulasi langsung.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan penyuluhan yang interaktif, diiringi dengan demonstrasi langsung dan diskusi dua arah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang obat setelan. Materi disampaikan dengan cara yang komunikatif menggunakan alat bantu media presentasi (slide), leaflet edukasi, dan contoh bahan obat setelan yang biasa dipakai. Selain itu, peserta diajak untuk aktif berpartisipasi melalui sesi tanya jawab. Pendekatan pendidikan orang dewasa digunakan agar peserta dari berbagai latar belakang dapat dengan mudah memahami materi. Sebelum dan sesudah kegiatan, dilakukan pengukuran pengetahuan melalui pre-test dan post-test untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta meningkat.

Tahapan Metode yang digunakan meliputi beberapa tahapan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Tahapan persiapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan identifikasi permasalahan melalui observasi lapangan dan komunikasi langsung bersama masyarakat di Desa Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Tim pelaksana dari

Universitas Tjut Nyak Dhien melakukan survei mengenai jenis-jenis obat setelan, manfaatnya, cara pengolahan, serta risiko penggunaannya.

- b. Setelah itu dilakukan tindak lanjut, dilakukan koordinasi dengan pihak perangkat desa, dan tokoh masyarakat dalam perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan, termasuk penentuan lokasi, jadwal, serta penyebaran undangan kepada peserta. Tim pelaksana juga menyusun modul edukasi yang mencakup materi pengenalan obat setelan, pemilihan obat setelan yang tepat, aturan pemakaian, dll.
- c. Untuk mendukung penyampaian materi, disiapkan pula media edukasi seperti poster, leaflet, dan contoh bahan obat setelan. Selain itu, guna mengevaluasi efektivitas kegiatan, tim menyusun instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta secara kuantitatif. Seluruh rangkaian persiapan dilakukan selama kurang lebih dua minggu sebelum pelaksanaan kegiatan, dengan harapan seluruh proses pengabdian dapat berjalan secara sistematis dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sasaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2025. Kegiatan ini diikuti oleh warga masyarakat Desa Hamparan Perak. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengisian pre-test oleh seluruh peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai obat setelan. Selanjutnya, dilakukan sesi edukasi dan penyuluhan oleh tim pengabdian dari Universitas Tjut Nyak Dhien. Materi yang disampaikan mencakup pengertian obat setelan, jenis obat setelan secara umum, efek samping obat setelan, cara penggunaan obat secara tepat, serta pemanfaatannya secara aman dan efektif.

Selama sesi penyuluhan, peserta tampak antusias, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar pemakaian obat setelan dalam kehidupan sehari-hari. Sesi ini juga disertai diskusi interaktif dan berbagi pengalaman penggunaan obat setelan oleh warga sekitar. Setelah penyuluhan selesai, peserta kembali diminta mengisi post-test dengan soal yang sama seperti pre-test, guna mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah kegiatan berlangsung.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan langkah terakhir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Evaluasi dilakukan setelah tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan. Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai efektivitas penyampaian materi dan sejauh mana terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan obat setelan sebagai alternatif pengobatan yang tepat. Metode evaluasi yang digunakan adalah pemberian pre-test dan post-test berupa kuesioner yang terdiri dari sejumlah pertanyaan terkait konsep dasar, manfaat, serta penggunaan obat setelan secara tepat dan . Selain itu, umpan balik dari peserta yang dikumpulkan melalui kuesioner kepuasan menunjukkan bahwa mayoritas merasa kegiatan ini bermanfaat, mudah dipahami, dan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta juga menyatakan keinginan untuk mengikuti pelatihan lanjutan serta berharap adanya pembinaan berkelanjutan dalam pemanfaatan tanaman obat setelan. Hasil survei di analisis menggunakan uji statistik deskriptif, dimana data ditampilkan dalam bentuk persentase (%) dan frekuensi (n) [14].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, adalah lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan ini dilakukan oleh tim mahasiswa dan dosen Universitas Tjut Nyak Dhien, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat setelan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengurangi risiko penyalahgunaan obat setelan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan obat setelan yang aman, tepat dan sesuai anjuran melalui metode penyuluhan dan sosialisasi.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat team Universitas Tjut Nyak Dhien

Kegiatan ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat masih belum memahami risiko penggunaan obat setelan, penggunaan obat tanpa resep, atau anjuran medis yang tidak tepat. Banyak warga yang terbiasa mengonsumsi obat atas dasar rekomendasi dari lingkungan sekitar tanpa mempertimbangkan dosis, efek samping, atau interaksi obat. Ini sejalan dengan temuan sebelumnya

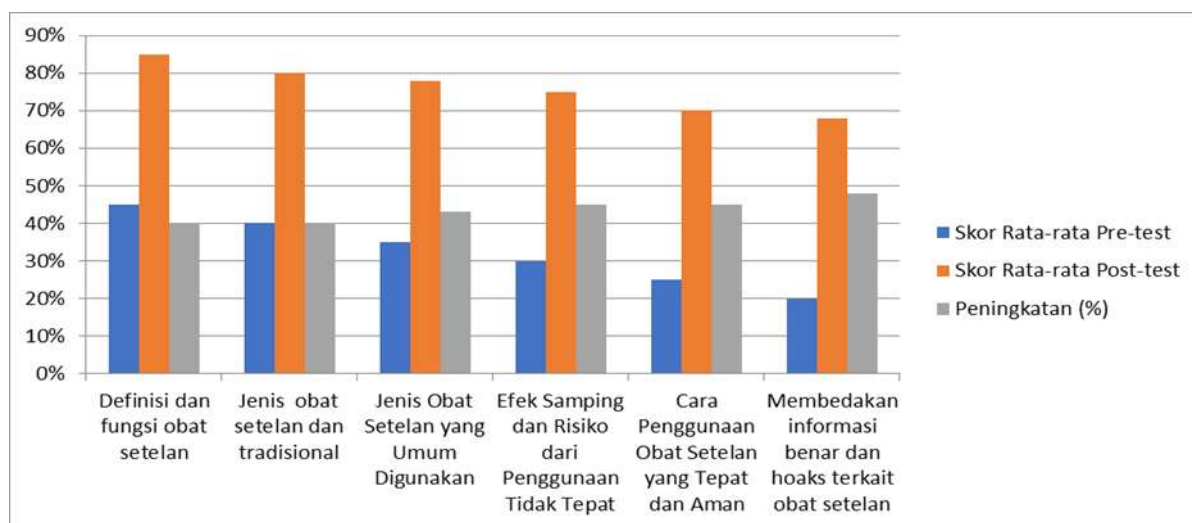
yang menunjukkan bahwa dua faktor utama penyebab penyalahgunaan obat tanpa resep di masyarakat adalah kurangnya pengetahuan dan akses terhadap informasi obat yang tepat [15].

Peserta memperoleh pemahaman dasar tentang jenis obat, perbedaan antara obat bebas dan obat keras, dan pentingnya membaca label dan mengikuti petunjuk penggunaan melalui penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian. Peserta juga diedukasi mengenai risiko penggunaan obat yang tidak tepat, termasuk resistensi obat, efek samping, dan kemungkinan keracunan [BPOM 2021]. Hasil indikator pengetahuan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Kegiatan Penyuluhan tentang obat setelan

No	Indikator Pengetahuan	Skor rata-rata Pre-test	Skor rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
1	Definisi dan fungsi obat setelan	45%	85%	40%
2	Jenis obat setelan dan tradisional	40%	80%	40%
3	Jenis Obat Setelan yang Umum Digunakan	35%	78%	43%
4	Efek Samping dan Risiko dari Penggunaan Tidak Tepat	30%	75%	45%
5	Cara Penggunaan Obat Setelan yang Tepat dan Aman	25%	70%	45%
6	Membedakan informasi benar dan hoaks terkait obat setelan	20%	68%	48%
Rata-rata		32.50%	76%	43.50%

Karena sosialisasi dan diskusi dilakukan secara langsung, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Banyak peserta menyampaikan pertanyaan dan berbagi pengalaman pribadi mereka, yang kemudian digunakan sebagai studi kasus dalam diskusi kelompok. Selain memberi informasi kepeserta, kegiatan ini mengajarkan mereka untuk lebih berhati-hati dan bertanggung jawab saat menggunakan obat. Untuk akhir kegiatan dilakukan evaluasi yang dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1. Hasil Evaluasi akhir kegiatan

Data yang dikumpulkan dari analisis pre-test dan post-test menunjukkan bahwa skor pengetahuan peserta meningkat secara signifikan. Rata-rata nilai pre-test peserta berada pada kisaran (20–50), sementara nilai post-test meningkat ke kisaran (70–90). Berdasarkan data tabel grafik di atas, terjadi peningkatan signifikan pada seluruh aspek pengetahuan peserta. Skor awal (pre-test) rata-rata 32,5% meningkat menjadi 76% setelah dilakukan edukasi yaitu hasil (post-test) dengan peningkatan rata-rata 43,5%. Peningkatan paling tinggi terdapat pada aspek kemampuan membedakan informasi valid dan tidak valid (hoaks), yaitu sebesar 48%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pentingnya memilih informasi yang benar dalam penggunaan obat setelan dengan tepat. Edukasi yang diberikan dalam bentuk ceramah, diskusi interaktif, serta pembagian leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Peningkatan signifikan juga terlihat pada indikator efek samping dan risiko dari penggunaan obat yang tidak tepat (45%) serta cara penggunaan obat setelan yang tepat dan aman (45%). Ini menunjukkan bahwa peserta sebelumnya memiliki keterbatasan dalam memahami potensi bahaya dari penggunaan obat setelan secara sembarangan, serta kurangnya informasi tentang dosis dan aturan pakai yang sesuai. Edukasi melalui simulasi dan studi kasus membantu peserta memahami bahwa meskipun berbahan alami atau tradisional, obat setelan tetap dapat menimbulkan risiko jika digunakan secara tidak tepat. Meskipun obat setelan dianggap berisiko, namun secara praktik sebagian responden masih cenderung memilih dan menggunakan obat tersebut karena alasan kepraktisan dan rendahnya kejadian efek samping obat. Keterbatasan informasi terhadap kesehatan akibat tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menjadikan obat setelan sebagai pilihan terapi mereka

Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan dalam kegiatan penyuluhan berhasil menjawab keraguan dan kekhawatiran peserta mengenai keamanan penggunaan obat setelan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Selain itu, antusiasme peserta selama kegiatan juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan obat setelan secara tepat.

Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat budaya penggunaan obat setelan yang aman, rasional, dan sesuai petunjuk tenaga kesehatan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengedukasi pemanfaatan obat setelan sebagai alternatif pengobatan yang tepat telah menunjukkan hasil yang positif. Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat secara signifikan, dari skor rata-rata pre-test sebesar 32,5% menjadi 76% pada post-test. Seluruh aspek pengetahuan, mulai dari pemahaman definisi, jenis obat setelan secara umum, efek samping resiko penggunaan yang tidak tepat, cara penggunaan yang tepat, hingga keamanan dan penyaringan informasi, mengalami peningkatan yang nyata. Edukasi yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan dan penggunaan obat setelan yang sesuai dan tepat. Dan perlu dilakukan tindak lanjut kegiatan ini baik dari segi pelaksanaan program edukasi lanjutan secara berkala yaitu dengan melibatkan kader kesehatan berupa fasilitas konsultasi penggunaan obat pada puskesmas dan fasilitas kesehatan setempat. Melalui upaya-upaya lanjutan ini, diharapkan masyarakat Desa Hamparan Perak dapat terus meningkatkan kesadaran dan praktik penggunaan obat setelan yang tepat, sehingga mendukung kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada peserta kegiatan selaku warga masyarakat Desa Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, atas waktu, tempat, dan dukungannya dalam penyelenggaraan PKM ini, sehingga acara dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Serta tim dosen dan mahasiswa Universitas Tjut Nyak Dhien yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

PENGUNAAN TEKNOLOGI BERBASIS KECERDASAN BUATAN (AI)

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada penggunaan alat kecerdasan buatan (AI) yang digunakan dalam penulisan atau pengeditan manuskrip, dan tidak ada gambar yang dimanipulasi menggunakan AI.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. A. Niko Prasetya, Vonny Nofrika, Fitri Savitri, "Edukasi Cara Mendapatkan Dan Menyimpan Obat Di Cluster Jade Bekasi," *Jurnal Pengabdian IKIFA*, vol. 1, no. 1, p. 6, 2021.
- [2] Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan (BPOM), "Penyalahgunaan Tramadol," Penyalahgunaan Tramadol. [Online]. Available: https://www.scribd.com/document/623921093/Kelompok-1-NAPZA-Makalah-Penyalahgunaan-Tramadol?utm_source=chatgpt.com
- [3] Z. Walidah, A. Hermansyah, and I. N. Wijaya, "Pengembangan Dan Validasi Kuesioner Belief About Medicine (Bmq) Untuk Mengukur Persepsi Risiko Masyarakat Terhadap Obat Setelan," *Jiis (Jurnal Ilm. Ibnu Sina) ilmu Farm. dan kesehatan.*, vol. 9, no. 2, pp. 409–418, 2024, doi: 10.36387/jiis.v9i2.2162.
- [4] P. Sitompul *et al.*, "Praktik dan Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Setelan," *J. Farm. Komunitas*, vol. 11, no. 2, pp. 176–181, 2024, doi: 10.20473/jfk.v11i2.52597.
- [5] E. Ernawaningtyas, "Obat Setelan yang Beredar di Toko Teridentifikasi Sebagai Golongan Obat Keras," pp. 1–23, 2016.
- [6] Y. N. T.A Pramasta, M.T.K. Swandari, "Tingkat Pengetahuan Dan Rasionalitas Swamedikasi Masyarakat," *J. Pharm. Tiara Bunda*, vol. 1, no. 1, pp. 17–22, 2021, doi: 10.62619/jptb.v1i1.70.
- [7] I. S. . Deffi K.S, Christina A.D.T, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Pola

- Penggunaan Antibiotik pada Anak di Puskesmas Remu Kota Sorong, Papua Barat,” vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2020.
- [8] A. Simbara, A. Z. Primananda, A. Tetuko, and Chaerani Noor Savitri, “Edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GEMA CERMAT) Untuk Meningkatkan Pengetahuan SWAMEDIKASI,” vol. 4, no. 1, pp. 1–5, 2019.
 - [9] Pemerintah Republik Indonesia, “Undangundang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.” [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/details/258028/uu-no-17-tahun-2023>
 - [10] H. ULINNUHA, “Studi Komparatif Hukum Jual Beli Obat Setelan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Dan Hukum Ekonomi Syariah.” [Online]. Available: <http://repo.uinsatu.ac.id/8656/>
 - [11] S. Gupta and A. Chakraborty, “Pattern and practice of self medication among adults in an urban community of West Bengal,” 2022, doi: 10.4103/jfmpe.jfmpe.
 - [12] T. Fitriania, A. W. Utamib, and Windadari Murni Hartini, “Analisis Tingkat Pengetahuan Tentang Obat Tradisional Berfungsi IMUNOMODULATOR Untuk Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat DUSUN GIRINYONO, PENGASIH, KULON PROGO,” vol. 10, no. 2, 2022.
 - [13] G. A. Istiqomah *et al.*, “Tradisonal DI Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Di Masa Pandemi COVID 19,” vol. 2, no. 1, pp. 49–57, 2021.
 - [14] F. Hasanah *et al.*, “Pencegahan penyakit kardiovaskuler bagi masyarakat,” vol. 3, no. 2, pp. 64–69, 2024.
 - [15] D. A. Eko Yudha, S. Arum, and Bebryan Oky, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Pada Mahasiswa Kesehatan Di Kota Kediri (Analysis Of Factors That Influence Behavior Of Using Antibiotics Without Prescription In Health Students In Kediri),” vol. 04, no. 02, doi: 10.30587/herclips.v4i02.5275.